



Efektivitas Program Itac Dalam Kerjasama Sister Province Provinsi Jawa Tengah Dengan Queensland Tahun 2019-2021

Farah Dila Puspitasarie, Mohamad Rosyidin S.Sos.,M.A, Muhammad Faizal Alfian, S.IP.,M.A

Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro

Jalan Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang, Kota Semarang Website:
<http://www.fisip.undip.ac.id> Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

The low quality standard of education in Central Java in terms of standard of educators and education personnel led to the initiation of the ITAC (International Training and Assessment Course) training program by Education and Culture Office with the Department of Education and Training (DET), Queensland for vocational teachers in the Java Sister province cooperation. Central Java and Queensland are the background of this research. The problem that arises is how effective is the program in increasing the Sister province cooperation between Central Java and Queensland in the vocational Education?

The purpose of the study was to determine the effectiveness of the Sister province through the implemented program. The efforts to answer the problems and research objectives are carried out using paradiplomacy theory and effectiveness indicators to analyze the effectiveness of the Sister province cooperation relationship that exists between Central Java and Queensland. And to measure the effectiveness of the 2019-2021 ITAC program. The object of the research is the teachers of the revitalization of ITAC training participants in Central Java.

The result showed that the Sister province cooperation was not effective. Especially in the implementation of cooperation programs where indicators of effectiveness driving factors such as agreement upon strategy, regular contact, clear purpose and result, and monitoring and evaluation. It is recommended that the vocational teachers training program can continue to be carried out alternately with other vocational school teachers in Central Java so all the vocational school teachers in Central Java can have good quality, with improvements in the implementation training programs, especially on indicators agreement upon strategy, regular contact, clear purpose and result, and monitoring and evaluation.

Keywords: *Sister province cooperation, Paradiplomacy, Effectiveness*

PENDAHULUAN

Globalisasi menjadikan meningkatnya terjadinya saling keterkaitan antar negara, yang menjadikan memudarnya batas negara (*borderless*). Hal tersebut menjadikan

negara- negara semakin mudah untuk berhubungan satu sama lain sehingga muncul kebutuhan akan kerjasama yang menciptakan saling ketergantungan antar negara. Globalisasi juga memunculkan aktor-aktor baru dalam hubungan internasional dimana, negara bukan lagi aktor tunggal dalam hubungan internasional. Melainkan aktor dalam hubungan internasional semakin berkembang pada aktor-aktor lain seperti perusahaan internasional, lembaga swadaya masyarakat, individu, dan pemerintah daerah.

Sesuai dengan pelaksanaan otonomi daerah Pemerintah pusat diberi kewenangan untuk membagi tugasnya kepada pemerintah daerah untuk dapat mencapai kepentingan dan tujuan daerah masing-masing. Hal tersebut tertuang melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah memiliki peluang untuk melaksanakan berbagai kerjasama seperti kerjasama daerah dengan daerah lain (KSDD), kerjasama daerah dengan pihak ketiga (KSDPK), kerjasama dengan pemerintah daerah atau daerah di luar negeri (KSDPK/KSDLL) untuk memberdayakan dan mempromosikan potensi daerah.

Salah satu kerjasama yang dapat dilaksanakan pemerintah daerah dengan luar negeri adalah kerjasama dalam bentuk Sister city/province. Munculnya kerjasama ini didorong karena adanya kepahaman bahwa negara tidak dapat menggantungkan kebutuhannya pada potensi yang ada di negaranya, tapi negara dapat memenuhi kebutuhannya dengan menjalin kerjasama. Hubungan kerjasama Sister city/province merujuk pada Undang-Undang Nomor 37 Tahun 1999 tentang hubungan luar negeri dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2000 tentang perjanjian internasional.

Pelaksanaan paradiplomasi Provinsi Jawa Tengah terus berjalan dan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kebutuhan yang berlaku. Pada bulan Juli 2019 di perpanjang kembali MoU kerjasama Sister province antara Jawa Tengah dengan Negara bagian Queensland, Australia, dimana perpanjangan kerjasama ini telah berjalan selama 28 tahun. Berfokus untuk mempertajam pada beberapa bidang seperti, pengembangan ekonomi berdasar pada masyarakat (UMKM), kebudayaan, pariwisata, serta pengembangan fasilitas layanan kesehatan, dan mengembangkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) (Jatengdaily.com, 2020). Salah satu yang menjadi tujuan utama atau fokus dari perpanjangan kerjasama ini dikarenakan kerjasama dilakukan untuk membantu pemerintah Jawa Tengah melakukan pengembangan SDM, dimana pengembangan SDM dilakukan melalui pendidikan.

Tabel 1. Standar Mutu Pendidikan 2018

No	Standar/Indikator/Sub	Capaian 2018		Kinerja	Sasaran				
		Nilai	Kategori		M1	M2	M3	M4	SNP
1.	Standar Kompetensi Lulusan	6,34	★★★★		12	25	6	1.077	232
2.	Standar Isi	5,56	★★★★		22	22	233	1.050	25
3.	Standar Proses	6,48	★★★★		3	35	4	907	403
4.	Standar Penilaian Pendidikan	6,08	★★★★		25	7	65	1.094	149
5.	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	3,31	★★		100	758	494	0	0
6.	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	3,07	★★		89	1.262	1	0	0
7.	Standar Pengelolaan Pendidikan	5,83	★★★★		12	13	89	1.238	0
8.	Standar Pembiayaan	6,00	★★★★		0	2	66	1.256	28

Di Jawa Tengah terdapat masalah pada mutu pendidikan dikarenakan belum masih rendahnya kualifikasi yang dimiliki guru. Dilihat dari pengukuran mutu pendidikan melalui standard nasional pendidikan (SNP) yaitu 8 standar yang ada, kualitas pendidikan pada tingkatan pendidikan dasar dan menengah di Jawa Tengah dengan skor SNP sebesar 94,25%. Dimana dengan skor tersebut terdapat dua standar yang nilai capaiannya masih rendah dibandingkan dengan standar lainnya yaitu standar pendidik yang baru mencapai 89% dan standar sarana dan prasarana yang mencapai 90%. (Hesty Laily Anggraini, 2021) Hal ini menunjukkan bahwa Jawa Tengah memiliki permasalahan pada rendahnya kualitas guru dan peralatan praktik yang sudah usang untuk praktik di sekolah.

Rendahnya kualitas guru di Jawa Tengah menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Jawa Tengah. dampaknya adalah SDM menjadi rendah, dengan rendahnya kualitas SDM maka akan sulit untuk bersaing dan akhirnya menjadi tertinggal dan negara akan menjadi sulit untuk berkembang. Selain itu, dengan rendahnya kualitas SDM akan berakibat pada tingkat perekonomian yang kurang dan akhirnya penduduk miskin menjadi semakin bertambah. Maka dari itu, kualitas guru menjadi sangat penting untuk ditingkatkan. Peningkatan kualitas guru akan dilakukan pada guru SMK. Dalam hal ini pemerintah memandang bahwa dengan dilakukan peningkatan kualitas guru SMK akan lebih mempersiapkan kualitas pendidikan di SMK dengan lebih baik karena sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 pasal 15 Tahun 2003 pendidikan kejuruan merupakan pendidikan untuk membentuk siswanya untuk dapat bekerja (Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2012).

Pada kerjasama Sister province ini dapat membantu permasalahan yang ada saat ini yaitu mengenai rendahnya mutu pendidikan salah satunya adalah kualitas guru. Selain itu, pada kerjasama Sister province sangat jarang membahas kearah yang lebih spesifik seperti pendidikan vokasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui keefektifan kerjasama Sister province melalui program yang dilaksanakan. Lebih lanjut, tulisan ini dibuat dengan menggunakan beberapa sumber bacaan rujukan. Beberapa sumber tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Sebuah jurnal milik Windiani (2014) yang berjudul *“Implementasi Sister Province Jawa Tengah dengan Negara Bagian Queensland Australia di Bidang Pertanian”* yang membahas mengenai efektivitas kerjasama Sister province Jawa Tengah dengan Queensland pada bidang pertanian dan juga membahas mengenai potensi kerjasama, lika-liku kerjasama yang di hadapi kedua pihak dalam menjalankan kerjasama. Pada penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan Edward III seperti, Komunikasi, Sumber daya, Disposisi, dan Struktur organisasi.

Penelitian terdahulu selanjutnya milik (Dewi, 2020) yang berjudul *Analisis Implementasi Kerjasama Sister province antara Provinsi Yogyakarta dengan Gyeongsangbuk-do dalam Pengembangan Desa*, membahas mengenai implementasi kerjasama Sister Province dalam mengembangkan daerah pedesaan Sumbermulyo, Bantul sebagai penghasil beras dan desa religi. Dalam penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan Edward III. Dan penelitian terdahulu milik Karamy (2020) membahas mengenai kerjasama Sister province Jawa Barat dengan Australia Selatan dalam mengimplementasikan kerjasama di bidang seni dan budaya, dimana di fokuskan pada kerjasama fashion show antara sekolah fashion muslim IFI dengan TAFE.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, mayoritas membahas mengenai implementasi kerjasama Sister province pada bidang perekonomian, pariwisata, pertanian, seni budaya, peternakan, pengembangan daerah, dan Pendidikan. Dimana pada bidang Pendidikan lebih banyak membahas mengenai kerjasama pertukaran pelajar dan guru di sekolah mengenai pertukaran perkenalan budaya Jawa dan Bahasa Indonesia. Dan, kerjasama sister school dari program kerjasama Sister province. Dari hasil penelitian terhadulu, penulis tertarik untuk meneliti tentang efektivitas program pelatihan ITAC dalam kerjasama Sister province untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan vokasi. Kerjasama Sister province melalui Pendidikan vokasi merupakan hal baru dilakukan karena masih minimnya atau jarangnyanya membahas kearah yang spesifik.

PEMBAHASAN

Paradiplomasi: Hubungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Negara Bagian Queensland dalam Kerjasama Sister Province

Paradiplomasi yang dilaksanakan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dengan Negara Bagian Queensland sudah ditempuh sesuai dengan Peraturan Menteri Luar Negeri RI Nomor 3 Tahun 2019 tentang panduan umum Tata Cara Hubungan dan Kerjasama Luar Negeri. Terjalannya paradiplomasi antara Pemerintah Jawa Tengah dengan Negara Bagian Queensland tidak lepas dari situasi hubungan internasional yang baik antara Indonesia dengan Australia. Indonesia dan Australia saat ini sudah menjalin kerjasama di berbagai bidang termasuk salah satunya dalam hal penelitian ini adalah pendidikan.

Bentuk kegiatan paradiplomasi yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah pada penelitian ini adalah Sister province. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan bentuk kerjasama Sister province yang dilaksanakan oleh Provinsi Jawa Tengah dengan Negara Bagian Queensland sebagai focus penelitian, terlihat dengan adanya program-program kegiatan yang melibatkan perwakilan dari masing-masing daerah. Hubungan kerjasama yang terjalin antara Provinsi Jawa Tengah dengan Queensland dapat dikatakan sebagai kerjasama yang aktif. Akan tetapi dalam perjalanannya, pelaksanaanya program kerjasama tidak selalu berjalan lancar. Maka dari itu, agar kerjasama sukses kedua pihak harus memiliki hubungan yang baik. Dalam bukunya yang berjudul *city to city network : Asian Perspective on Key Elements and Areas for Success* Tjandradewi dan Marcotullio (2009) menjelaskan untuk menganalisis hubungan kedua pihak yang terjalin dalam kerjasama Sister province dapat di analisis melalui indicator keberhasilan paradiplomasi yaitu memiliki komitmen, mendapatkan manfaat dari kerjasama yang dijalankan, adanya nota kesepakatan, ada hubungan timbal balik antar kedua pihak, dan adanya peluang yang didapatkan dari kerjasama.

Dalam menjalin kerjasama Provinsi Jawa tengah dan Queensland memiliki komitmen untuk saling berhubungan. Komitmen yang terjalin oleh kedua pihak berupa komitmen adanya sumber daya manusia, waktu, dan finansial yang dimiliki. Dimana komitmen sumber daya manusia yang dimaksud adalah peran Provinsi Jawa Tengah dengan Queensland dalam menjalin kerjasama menangani kerjasama dan mengkoordinasikan perkembangan kerjasama. Sedangkan komitmen waktu terlihat dari adanya pertemuan dan rapat yang berlangsung sebelum kerjasama kembalikan diperpanjang, yaitu pada bulan Februari, Maret, dan April 2019 (Biro Pemerintah, 2019). Dan memiliki komitmen finansial dimana, kedua pihak menunjukkan komitmen pada hal pendanaan terkait biaya seluruh program kegiatan kerjasama menjadi tanggung

jawab kedua pihak.

Pemerintah Provinsi Jawa tengah pada pelatihan ini tidak melibatkan peran masyarakat dalam proses perencanaan implementasi kerjasama ini. Meskipun begitu, Pemerintah Provinsi Jawa tengah telah melibatkan dan menginformasikan kegiatan kerjasama kepada masyarakat, komunitas bisnis, institusi pendidikan, dan pihak lain di luar instansi Pemerintah Provinsi Jawa tengah untuk bekerjasama dalam pelaksanaan program kegiatan yang telah dibuat (Wynarningsih; wawancara , 2022)

Perjanjian kerjasama antara JawaTengah dengan Queensland dibuat dalam MoU. Persetujuan antara Pemerintah Provinsi Jawa Tengah tentang kerjasama Sister province telah diinisiasi pertama kali tahun 1992 sampai yang terkahir kedua pihak kembali melanjutkan kerjasama pada tahun 2019 lalu. Dimana perjanjian kerjasama ini digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kerjasama yang berisi batas kewenangan pendanaan dan kemampuan secara teknis dalam rangka mendorong kesejahteraan dan pembangunan atas prinsip kesetaraan dan saling menguntungkan.

Interaksi antara Provinsi Jawa Tengah dengan Negara Bagian Queensland saling memberikan manfaat dari kerjasama yang dilakukan. Dimana, penerima manfaat pada kerjasama ini didominasi oleh pihak Provinsi Jawa Tengah, hal ini dikarenakan pihak Provinsi Jawa Tengah belum dapat memberikan manfaat kepada mitranya yaitu Queensland karena belum mumpuninya kemampuan dan dana yan dimiliki. Serta, pola pikir pemimpin yang masih focus pada keuntungan yang didapatkan saja bukan sebaliknya. Sesuai dengan tujuan kerjasama dalam bentuk Sister province yang diarahkan pada kesejahteraan dan mendorong pembangunan daerah, maka Langkah awal yang ditempuh adalah membentuk suatu program pelatihan yang diharapkan mampu mendorong peningkatan kualitas guru di Jawa Tengah. Kerjasama antara Provinsi Jawa Tengah dengan Negara Bagian Queensland dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2.

Kerjasama Sister Province antara Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dengan Negara Bagian Queensland

No.	Program Kerjasama	Status
1	Fasilitasi proyek pengelolaan sampah menjadi kompos	Proses
2	Fasilitasi tentang kontrak dagang para pelaku bisnis Jawa Tengah- Queensland	Terlaksana
3	Program promosi dan fasilitasi pariwisata	Terlaksana
4	Program pengiriman atau Tryout atlet muda	Proses
5	Program pelatihan ITAC	Terlaksana
6	Program kursus singkat pengelolaan dual-kelas bahasa	Proses
7	Program kursus singkat kelas seni, budaya, dan bahasa Indonesia	Proses
8	Program Sister school	Proses
9	Pelatihan singkat tentang upaya kesehatan masyarakat	Proses

Sumber : Dokumen Pemerintah Provinsi Jawa Tengah 2019 diolah oleh penulis

Peluang yang diperoleh Jawa Tengah adalah peluang untuk mengadaptasi keunggulan yang terdapat di Negara Bagian Queensland melalui kerjasama di berbagai bidang seperti perekonomian, Pendidikan, Kesehatan, pariwisata dan olahraga. Dari segi perekonomian Jawa Tengah menjalin kerjasama bussinees to business dengan melakukan promosi bisnis dan investasi bagi para pebisnis di Jawa Tengah yang tentunya akan menambah peluang untuk pengenalan produk local di luar negeri dan meningkatkan peluang usaha untuk dapat menambah pendapatan daerah. Selanjutnya, program promosi wisata juga akan memberikan peluang bagi para wisatawan dari Australia untuk dating berwisata ke Jawa Tengah. Pada bidang Kesehatan, Jawa Tengah menjalin program pelatihan mengenai manajemen bencana dan limbah promosi Kesehatan, dan sharing terkait penyakit menular yang akan menambah wawasan untuk mengolah limbah dengan baik dan mengetahui cara mencegah dan menangani penyakit menular. Dan dari bidang Pendidikan Jawa Tengah juga menjalin kerjasama dalam program pelatihan ITAC bagi guru SMK yang akan menambah wawasan pengalaman kompetensi dan kualitas guru SMK di Jawa Tengah.

Implementasi Program Pelatihan ITAC

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah terbaru No.25 tahun 2020, pelaksanaan program kerjasama Sister province Provinsi Jawa tengah dengan Queensland tidak terdapat *blue print* karena kerjasama ini tidak menggunakan kerjasama pemerintah pusat tetapi hanya menggunakan payung kerjasama Sister province yang ditelorkan menjadi kerjasama teknis departemen pendidikan Queensland – Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa tengah, di perlukan adanya *blue print*, dimana *blue print* merupakan sebuah rancangan penyusunan yang dirumuskan dengan tujuan memberikan arahan pada pelaksanaan pelatihan *International Training and Assesor Course* (ITAC) (Nurhayati, 2021). Sebelumnya, dari tahun 2014 telah di inisiasi program untuk mengembangkan vokasi oleh Bapak Dr. Hari Wuljanto, S.Pd, M.Si

sebagai Kepala dinas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan mengajak Ibu Dr.Ernest Ceti Septyanti, SE.M.Si tetapi baru dapat berjalan pada tahun 2019 setelah perpanjangan kerjasama Sister province menjadi lebih teknis. Program pelatihan ITAC dilaksanakan selama satu bulan dimana proses pelatihan terbagi menjadi dua. Pelatihan tahap pertama dilaksanakan di Queensland dari tanggal 7-13 Juli 2019 selama lima hari dan pelatihan kedua dilaksanakan di Kota Semarang dari tanggal 15-02 Agustus 2019 selama dua minggu.

Program dimulai dengan mengumpulkan kepala sekolah SMK revitalisasi oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa tengah, dimana setiap kepala sekolah SMK revitalisasi di Jawa tengah diminta untuk mengirimkan satu guru di sekolahnya untuk dapat mengikuti pelatihan ITAC. Kepala sekolah kemudian menyampaikan kepada para guru di masing-masing sekolahnya untuk menawarkan siapa yang ingin mengikuti pelatihan ITAC ini atau kepala sekolah langsung memilih guru yang akan diikutkan pelatihan ITAC di Queensland. Guru- guru yang ditunjuk dan tertarik mengikuti pelatihan kemudian mengumpulkan berkas-berkas berupa curriculum vitae (CV), kemampuan bahasa inggris dengan menunjukkan hasil tes toefl, sertifikat keahlian yang dimiliki, dan lain-lain.

Guru-guru SMK revitalisasi yang telah mengumpulkan berkas-berkas kemudian mendapatkan undangan untuk menjalankan beberapa tes seleksi yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa tengah, dimana tes seleksi yang diadakan berupa tes lisan

yaitu tes wawancara dalam bahasa Inggris untuk mengetahui kemampuan bahasa para calon peserta pelatihan dan memilih peserta yang memiliki bahasa yang mumpuni untuk mengikuti pelatihan. Dari hasil seleksi tersebut terpilihlah 25 orang guru SMK revitalisasi se-Jawa Tengah untuk dapat mengikuti program pelatihan ITAC untuk guru SMK di Queensland dan Jawa Tengah.

Pelaksanaan program pelatihan ini sendiri, dilakukan pada tahun 2019 selama satu bulan lamanya yang terbagi menjadi dua tahap pelatihan. Pelatihan pada tahun 2019, tahap pertama pelaksanaan kegiatan selama satu minggu di Queensland dimana kegiatan pelatihan yang dilakukan adalah kunjungan ke industri seperti industri kreatif, multimedia, industri kemaritiman, industri otomotif, konstruksi bangunan, dan manufaktur. Kunjungan ke kampus-kampus TAFE Queensland seperti TAFE Gold Coast dan South West, University of Queensland dan University Institution of Language. Serta pelatihan International skills training, dimana peserta dapat terbuka wawasannya terutama tentang cara mengajar yang baik yang dapat menumbuhkan antusiasme belajar siswa jadi dapat menghasilkan lulusan yang baik dan berkualitas. Sayangnya, para peserta pelatihan tidak dapat melihat secara langsung proses bagaimana proses guru mengajar karena saat pelatihan berlangsung bertepatan dengan liburan musim panas di Australia sehingga para peserta hanya dapat belajar dari pengajar yang mendampingi mereka saat menyampaikan materi (Rahayu; Wawancara, 2022).

Tahap kedua pelaksanaan kegiatan selama tiga minggu, dimana kegiatan tahap kedua ini lebih kepada pembelajaran materi dan praktek CBT and A. Materi pembelajaran CBT and A merupakan pembelajaran untuk memperkenalkan cara baru dalam mengajar dengan lebih efektif dan efisien sehingga dapat memperbarui pembelajaran dan siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Rangkaian pelatihan penyampaian materi dan praktek CBT di mulai dengan perumusan standar acuan kompetensi dan proses pembelajaran. Proses membuat standar kompetensi atau rancangan pembelajaran dilakukan dengan menganalisis capaian pembelajaran, dimana capaian pembelajaran berisi tujuan dan alur pembelajaran, dan kompetensi dan lingkup materi yang harus di capai oleh siswa setiap mata pelajaran pada tiap-tiap jenjang yang digunakan sebagai rujukan untuk melaksanakan pembelajaran. Untuk menyusun rumusan standar acuan kompetensi dengan baik, para peserta pelatihan guru SMK harus memenuhi dua kriteria yang sesuai dengan standar nasional Indonesia (Yogi Anggraena, 2022) yaitu kompetensi dan konten. Kompetensi adalah keahlian yang terdiri dari sifat, wawasan, dan keterampilan yang bisa ditunjukkan siswa melalui perilakunya, sedangkan konten adalah ilmu pengetahuan yang perlu kuasai di akhir salah satu unit pembelajaran.

Rancangan pembelajaran adalah teknik vital yang berdampak pada keberhasilan pembelajaran. Jika ingin menyusun rencana pembelajaran terlebih dahulu menganalisis atau menyamakan kualifikasi yang ada di lapangan sehingga dapat mengajarkan sesuai apa yang diinginkan oleh industri saat itu. Rencana pembelajaran memuat penjelasan tentang komponen-komponen pembelajaran, prinsip pembelajaran dan assessmen, tahapan pembelajaran dan strategi pelaksanaan pembelajaran, serta output dari setiap tahapan perencanaan dan pelaksanaan (Yunan; Wawancara, 2022). Penyampaian materi CBT yang berisi identifikasi dan menanggapi kebutuhan siswa seperti memahami setiap perbedaan karakter siswa yang berbeda yang memengaruhi cara memperlakukan siswa ketika belajar dikelas, lingkungan sekolah, dan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran membuat strategi pembelajaran yang efektif yang meliputi pembelajaran

yang santai, interaktif, menyenangkan, dan siswa diberikan ruang untuk dapat kreatif mandiri sesuai bakat dan minat. Selain pelatihan, para peserta juga dilibatkan langsung atau praktik langsung yang dimasukkan kedalam tes untuk membuat rancangan pembelajaran yang terdiri dari tiga bagian yaitu pertama, pengantar yang didalamnya berisi minat siswa, kebutuhan, waktu, road map, outcome setiap kegiatan, dan kemanan. Kedua, isi yang didalamnya menjelaskan tentang bagaimana cara atau teknik yang akan digunakan guru ketika mengajar, latihan apa yang cocok untuk membuat siswa lebih paham terhadap materi, rangkuman dari materi yang akan diajarkan kepada siswa seperti latihan individu atau berkelompok, dan yang terakhir penilaian yaitu berisi menetapkan aturan penilaian yang dapat dilakukan saat pelajaran berlangsung, tes tertulis ataupun projek. Ketiga, kesimpulan dari cara atau teknik mengajar dan latihan atau tugas diberikan kepada siswa berupa outcome yang akan dihasilkan dari hasil pembelajaran, *feed back* dan future yang akan digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran dan memperbaikinya pada pembelajaran yang akan datang.

Rancangan pembelajaran di Indonesia biasa disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran dan assessmen para siswa secara umum untuk mencapai tujuan pembelajaran, meskipun pembelajaran yang efektif dan produktif bukanlah pembelajaran yang harus berjalan persis dengan yang direncanakan tetapi tanpa rencana pembelajaran, siswa akan mudah tidak fokus dan guru cenderung tidak tahu harus mengajar seperti apa. Setelah rancangan pembelajaran dibuat dan dilaksanakan maka, dibuatlah evaluasi pembelajaran secara berkala, baik per tengah sampai satu semester dan atau bahkan setiap selesai pembelajaran hari itu juga dimana meliputi review dan juga membuka sesi tanya jawab tentang pelajaran yang telah disampaikan pada pagi hari.

Setelah pelatihan CBT, dilanjutkan dengan pelatihan tentang assessment atau penilaian, dimana materi pelatihan assessmen adalah assessmen diagnostic. Assessmen diagnostic merupakan pengumpulan kompetensi, kelebihan dan kelemahan siswa yang kemudian digunakan untuk menyiapkan dan merencanakan pembelajaran beserta penilaiannya yang sesuai dengan kebutuhan siswa karena, masing-masing negara, setiap jenjang, dan setiap tahun memiliki standar penilaiannya masing-masing yang sesuai dengan standar nasional karena kurikulum yang digunakan berbeda. Maka dari itu, persiapan pembelajaran dan penilaian dimulai dengan perumusan tujuan assessment yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran.

Efektivitas Pelaksanaan Program ITAC

Keefektivan program implementasi kerjasama paradiplomasi menjadi tolak ukur terhadap sejauh mana program yang sudah dilaksanakan sama dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada pelaksanaan kerjasama Sister province biasanya pemerintah daerah tidak memiliki pedoman untuk melaksanakan kerjasama. Karena tidak memiliki pedoman yang pasti bagi pejabat daerah mengakibatkan banyak kendala yang terjadi pada program yang sedang dilaksanakan tidak dapat diatasi oleh pemerintah daerah. Maka, dalam melaksanakan program kegiatan kerjasama Sister province ini harus memperhatikan dan mempunyai atau mengikuti suatu indikator dari kerjasama yang akan dilaksanakan dan dicapai agar seluruh pelaksanaan program kerjasama dapat berjalan efektif. Factor pendorong efektivitas menurut Buis dalam penelitiannya yang berjudul "*The Role of Local Government Association in Increasing the Effectiveness of city to city Cooperation*" (2009) dapat menjadi acuan pelaksanaan kegiatan dalam

kerjasama Sister city/province. Agar pelaksanaan kerjasama program pelatihan berjalan efektif seharusnya program pelatihan dilaksanakan sesuai dengan indicator factor pendorong efektivitas, yaitu:

a. Open Discussion

Sebelum melakukan kerjasama, kedua pihak harus menganalisa dan mengkaji mengenai program kerjasama yang akan dilaksanakan seperti, membahas tujuan dari program yang akan diraih, siapa sasaran program, dan siapa mitra dari program kerjasama. Pada program pelatihan ITTAC dengan program pelatihan Competency Based Training and Assessment (CBT and A) tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi gur SMK guna meningkatkan mutu Pendidikan di Jawa Tengah. Sasaran program pelatihan ITAC adalah para guru SMK revitalisasi di Jawa Tengah, karena mutu Pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dan mitra dari program pelatihan ITAC adalah Lembaga pelatihan dan Pendidikan vokasi nasional terbesar dan terbaik di Australia yang khusus untuk menyediakan pembelajaran vokasi yang sesuai dengan standar kualifikasi industri. Dengan belajar dengan mitra yang berkualitas baik akan dapat memberikan pelatihan yang berkualitas bagi para peserta pelatihan (Wynarningsih; wawancara , 2022)

b. Analysis of The Problem

Analisa masalah adalah sesuatu yang sangat penting untuk dapat menentukan dan menginisiasi program seperti apa yang cocok untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah yang ingin diselesaikan. Sebelum menentukan program yang akan diinisiasi, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan telah menemukan beberapa masalah yang ingin diselesaikan dengan mitranya. Jawa tengah memiliki masalah yang cukup besar yaitu tidak berkualitas dan tidak kompetennya guru SMK sehingga tidak dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan industry (wawancara , 2022 ; Wynarningsih)

c. Aggrement Upon Strategy

Untuk menentukan efektif atau tidaknya pelaksanaan program kerjasama adalah dengan adanya perencanaan strategis terlebih dahulu sebelum memulai program dimana perencanaan strategis adalah cara yang dilakukan sebagai panduan pada saat melaksanakan program agar program berjalan dengan lancar. Dalam kerjasama Sister province ini, yang dimaksud dengan perencanaan strategis yaitu standar operasional prosedur (SOP). Pada pelatihan ITAC tidak memiliki SOP pelaksanaan program. Hal ini dilihat dari observasi dan pernyataan dari informan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah bahwa tidak adanya dokumen SOP, melainkan hanya dokumen action plan saja yang dimiliki. Tetapi dokumen action plan juga tidak menjelaskan tugas dari pihak-pihak yang melaksanakan program pelatihan, dokumen action plan hanya berisi mengenai penjelasan pembiayaan untuk program kerjasama yang terjalin. Pada penelitian ini, acuan yang dipakai untuk menganalisis pelaksanaan program pelatihan ITAC merujuk pada dokumen pendampingan laur negeri Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan juga melalui wawancara para informan terkait.

d. Regular Contact

Merupakan pemberitahuan seluruh kegiatan program yang akan dilaksanakan

kepada seluruh pihak terkait mulai dari awal pelaksanaan sampai akhir. Pada kerjasama Provinsi Jawa Tengah dengan Queensland, untuk menjalankan program pelatihan ITAC dibentuk dua tim khusus yaitu (a) tim yang bertanggung jawab melaksanakan pelatihan ke luar negeri dan (b) tim yang bertanggung jawab sebagai panitia pelaksana pelatihan dalam negeri. Meskipun telah dibentuk dua tim khusus yang bertanggung jawab terhadap jalannya proses pelatihan tetapi pemberitahuan program pelatihan tidak dilaksanakan (Septianti; wawancara , 2022).

“Kita tidak tahu sebelumnya seperti apa program oelatihannya dan tujuan pelatihan guru SMK ini untuk apa, pokoknya hanya diminta oleh kepala sekolah untuk ikut program pelatihan guru di Queensland. Setelah itu, dikumpulkan untuk tes dan mendapatkan undangan pelathan jika lolos tetapi tidak dijelaskan mengenai system pelatihan yang akan dilaksanakan di Queensland” (Dharmawan; wawancara , 2022)

Selain itu, menurut observasi dan wawancara, proses koordinasi tidak berjalan secara konsisten antara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. Koordinasi keduanya hanya dilakukan satu kali saja saat awal kegiatan program, selebihnya Pemerintah Jawa Tengah hanya diberitahukan hasil koordinasi antara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan DET dan TAFE dari hasil rapat koordinasi.

e. Clear purpose and Result

Tujuan adalah panduan untuk pencapaian efektivitas suatu program yaitu program yang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Dalam pelatihan ini, dilihat dari hasil obeservasi program pelatihan ITAC terdapat perbedaan tujuan yang disampaikan dan dipahami oleh pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Dinas pendidikann dan kebudyaan memahami tujuan dari program pelatihan ITAC adalah untuk menambah wawasan bagii guru SMK di Jawa Tengah tentang Pendidikan vokasi sedangkan, Pemerintah Jawa Tengah memahami tujuan dari program pelatihan ITAC adalah untuk melatih skill Bahasa inggris guru SMK.

“tujuan dari kita meng-upgrade kerjasama Sister province menjadi kerjasama yang lebih teknis adalah agar lebih focus memperbaiki pada bidang yang ingin kita tingkatkan. Salah satunya pada pengembangan SDM, dimana dengan pelatihan guru SMK ini sebenarnya untuk mengasah dan meningkatkan keahlian Bahasa inggris pada guru SMK dan mencari channel agar dapat mendapatkan tawaran beasiswa untuk para siswanya, jika ingin melanjutkan sekolah di luar negeri” (Wynarningsih; wawancara , 2022)

“tujuan diadakanya kerjasama yang lebih teknis dengan diinisiasi program pelatihan ITAC adalah untuk dapat membuka wawasan para guru tentang Pendidikan vokasi agar lebih terbuka pemikirannya tentang dunia vokasi” (Septianti; wawancara , 2022)

Dari pelatihan ITAC tersebut output atau hasil yang didapatkan adalah terbukanya wawasan para guru SMK mengenai pentingnya untuk menyinkorkan pembelajaran di sekolah dengan industri. Dimana, pelatihan membuat para guru dapat merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan standar industri.

f. Monitoring and Evaluation

Merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan

program pelatihan atau untuk mengetahui outcome dari program pelatihan. Maka perlu dilakukan adanya monitoring dan evaluasi (monev) pelatihan, dimana adanya monev akan memudahkan manajemen dalam membuat perencanaan maupun mengambil keputusan selanjutnya. Untuk program pelatihan ITAC monev seharusnya dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah dengan TAFE, Queensland setiap 6 bulan sekali setelah selesainya pelatihan ITAC. Tetapi, pada program pelatihan ITAC belum dapat dilihat outcome yang dihasilkan karena sampai tahun 2022 tidak dilaksanakan kegiatan monev. Hal ini dikarenakan setelah pelaksanaan program pelatihan terdapat kendala terkait covid-19.

KESIMPULAN

Hubungan kerjasama paradiplomasi dalam konsep kerjasama Sister province yang terjalin antara Provinsi Jawa Tengah dengan Queensland tidak efektif karena tidak melibatkan peran masyarakat dalam merencanakan implementasi program dan manfaat dari adanya kerjasama hanya di dominasi oleh Provinsi Jawa Tengah, dua hal tersebut merupakan masih menjadi masalah yang selalu ada dalam kerjasama *Sister city/province*. Selain itu, berdasarkan enam indikator efektivitas program masih ada kegiatan program yang tidak diimplementasikan secara efektif yaitu pada indikator factor pendorong efektivitas *aggrement upon strategy*, tidak efektif dimana tidak adanya SOP yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan program kegiatan, regular contact, dimana pemberitahuan program tidak sepenuhnya efektif, karena pada awal program sampai akhir sosialisasi program mengenai kejelasan program dan proses koordinasi antara pihak terkait tidak berjalan secara konsisten bahkan cenderung *lost contact* khususnya antara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Selanjutnya *clear purpose and result*, tidak efektif dimana, terdapat perbedaan memahami tujuan dari pelatihan ITAC. Dan monitoring dan evaluasi, tidak efektif karena belum dilaksanakannya monev untuk mengetahui outcome oleh kedua pihak yaitu setiap enam bulan sekali monitoring yang dilakukan oleh TAFE dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan adanya kendala covid-19. Sedangkan pada indikator *open discussion and analysis problem*, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi program pelatihan ITAC berjalan efektif dan berjalan sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan sebelum melaksanakan program kegiatan. Pelaksanaan program pelatihan ITAC menunjukkan keseriusan pemerintah daerah untuk meningkatkan kompetensi guru SMK agar dapat meningkatkan SDM peserta didiknya.

Dari kerjasama paradiplomasi yang dilakukan Provinsi Jawa Tengah dengan Queensland dengan diinisiasinya program pelatihan ITAC bagi guru SMK dapat memperkaya kajian mengenai paradiplomasi melalui kerjasama Sister province. Dimana belum terdapat kajian paradiplomasi yang membahas secara khusus mengenai kerjasama teknis dalam bidang pendidikan vokasi yang programnya bertujuan untuk transfer pengetahuan mengenai sistem pembelajaran yang ditunjukkan untuk guru SMK. Dengan dilakukannya kerjasama Sister province dan diinisiasinya program pelatihan ITAC pada bidang pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru SMK, dikarenakan mutu pendidikan yang rendah. Maka, secara tindak langsung pelatihan

ITAC akan berdampak pada meningkatnya sumber daya manusia. Dengan meningkatnya sumber daya manusia maka akan semakin mudahnya untuk mendapat pekerjaan. Sehingga orang pengangguran akan berkurang dan pendapatan daerah akan naik. Dengan naiknya pendapatan daerah maka akan berpengaruh pula pada pendapatan nasional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Mohamad Rosyidin, S.Sos., M.A. selaku dosen pembimbing 1, Bapak Muhammad Faizal Alfian, S.I.P., M.A selaku dosen pembimbing 2 dan Ibu Dr Dra.Reni Windiani, M.Si. selaku dosen penguji yang telah membimbing Penulis sehingga jurnal penelitian ini bisa diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Biro Pemerintah, O. D. (2019). *Pendampingan Luar Negeri (Pendampingan Dinas ke Queensland, Australia)*. Semarang : Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.
- Buis, H. (2009). *The Role of Local Government Association in Increasing the Effectiveness of city to city Cooperation*. Den Haag, Netherlands : Elsevier Journal.
- Dewi, S. P. (2020). Analisis Implementasi Kerjasama Sister province antara Provinsi Yogyakarta dengan Gyeongsangbuk-do dalam pengembangan desa. . *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik* .
- Dharmawan, G. (2022, April 22). Wawancara Kerjasama tentang Program Pelatihan Guru . (Farah, Interviewer)
- Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2012, April 6). *Konsep Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan*. Retrieved Oktober 9, 2021, from <http://smk.kemdikbud.go.id/konten/1869/konsep-pembelajaran-di-sekolah-menengah-kejuruan>
- Hesty Laily Anggraini, S. (2021, maret 24). *Peta Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Jawa Tengah Tahun 2020*. Retrieved April 13, 2022, from lpmpjateng.go.id//lpmpjateng.o.id/peta-mutu-pendidikan-dasar-dan-menengah-jawa-tengah-tahun-2020/
- Jatengdaily.com. (2020, Juli 09). *Jateng-Queensland Perpanjang Kerja Sama Sister Province*. Retrieved from <https://jatengdaily.com/2020/mengelola-potensi-surplus-perdagangan-jawa-tengah>
- karamy, S. E. (2020). West Java's Fashion Diplomacy to South Australia : A Model Sister Province cooperation. . *Jurnal Tinjauan Pariwisata dan Pembangunan Berkelanjutan (TSDR)*.
- Septianti, E. C. (2022, April 25). Wawancara kerjasama tentang program pelatihan guru SMK . (Farah, Interviewer)
- Tjandradewi, P. M. (2009). City to city network : Asian perspectives on key elements and areas for success. *Habitat International* , 166-172. (2022). wawancara . (Farah, Interviewer)
- Windiani, R. (2014). Implementasi Sister province Provinsi Jawa Tengah dengan Negara Bagian Queensland Australia di Bidang Pertanian. *Jurnal Ilmu Sosial (Journal of Social and Political Studies)*, 20-36.
- Wynarningsih, A. E. (2022, Maret 7). Wawancara kerjasama tentang program pelatihan guru . (Farah, Interviewer)